

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PETUGAS
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KHUSUS ANAK
KELAS I TANJUNG GUSTA MEDAN DALAM
MELAKUKAN PEMBINAAN NARAPIDANA REMAJA**

SKRIPSI

**Oleh :
NUR ASSIKIN
1903110090**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PENGESAHAN

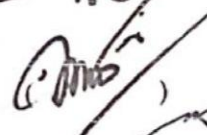


Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : NUR ASSIKIN
NPM : 1903110090
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jumat, 26 Mei 2023
Waktu : Pukul 08.00 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom. ()


PENGUJI II : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom ()

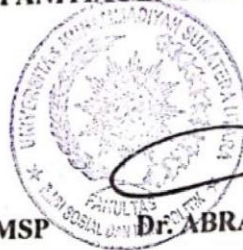
PENGUJI III : Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom ()

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos.,MSP




Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos.,M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : NUR ASSIKIN

NPM : 1903110090

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Komunikasi Antarpribadi Petugas Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan Dalam Melakukan Pembinaan Narapidana Remaja

Medan, 26 Mei 2023

PEMBIMBING

Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0112118802

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI

AKHYAR ANSHORI S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401

DEKAN

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos. MSP
NIDN: 00300174

PERNYATAAN

Bismillahirrahmannirrahim

Dengan ini saya, NUR ASSIKIN, NPM 1903110090, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 26 Mei 2023
Yang Menyatakan,



NUR ASSIKIN

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIRAHMANIRRAHIM

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan rahmat dan karunia Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “**Komunikasi Antarpribadi Petugas Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan Dalam Melakukan Pembinaan Narapidana Remaja**”.

Ucapan terimakasih terdalam penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya, **Ayahanda Zulkifli Idris & Ibunda Herlina Hasibuan** atas segala daya dan upaya yang telah membesarkan, mendidik, memberikan doanya sehingga penulis kelak menjadi orang yang berguna dikemudian hari. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, nasihat serta dukungan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Ardhani, S.Sos.,M.I.Kom selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Dra. Hj. Yusrina Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos.,M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos.,M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos.,M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu saya dalam memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada saya sekarang ini.
9. Kepada Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu saya dalam mengurus berkas perkuliahan.
10. Kepada tempat penelitian saya di Lapas Tanjung Gusta Medan yang telah memberikan dan meluangkan waktunya untuk saya melakukan penelitian.
11. Kepada Teti dan Temi, yang telah bersedia meluangkan waktunya demi terselesaikannya skripsi saya sehingga penelitian ini bisa diselesaikan dengan baik.

12. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu saling mengingatkan dalam pengerjaannya dan yang selalu mau direpotkan, Tim Wanita Strong Ayu Lestari, Zeni Aulia, Fenny Permata Sari.
13. Buat sahabat- sahabatku sedari SMK Dedek Agustina Ling-Ling Koto, Ayu Puspita Sari dan Lira Natasya Pratiwi yang selalu memberikan dukungan penelitian ini hingga selesai.
14. Buat seluruh teman-teman IKO angkatan 2019, terimakasih untuk perjuangan yang telah kita lewati bersama selama masa perkuliahan ini berlangsung.
15. Terimakasih untuk semua orang (tidak dapat penulis sebutkan satu persatu) yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi dan telah banyak memberikan informasi kepada penulis dalam segala hal.

Penulis menyadari dan memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 26 Mei 2023

Penulis,

Nur Assikin

Komunikasi Antarpribadi Petugas Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan Dalam Melakukan Pembinaan Narapidana Remaja

NUR ASSIKIN
1903110090

ABSTRAK

Dalam penulisan skripsi ini penulis membahas mengenai komunikasi antarpribadi petugas lembaga pemasyarakatan khusus anak kelas I tanjung gusta medan dalam melakukan pembinaan narapidana remaja. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana komunikasi antarpribadi petugas lembaga pemasyarakatan khusus anak kelas I tanjung gusta medan dalam melakukan pembinaan narapidana remaja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi di lembaga pemasyarakatan khusus anak kelas I tanjung gusta medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data utama yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam serta observasi yang berperan aktif. Komunikasi yang terjadi dalam lembaga pemasyarakatan khusus anak kelas I tanjung gusta medan berpusat pada area pekerjaan dan kegiatan narapidana remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, mendapatkan data bahwa komunikasi antarpribadi petugas dan narapidana remaja dalam pembinaan melakukan pendekatan komunikasi dengan keterbukaan (*openess*), empati (*emphaty*), dukungan (*supportiveness*), rasa positif (*possitiveness*), dan kesetaraan (*equality*) untuk menyampaikan informasi seputar kegiatan pembinaan dan kegiatan lain-lainnya. Komunikasi persuasive juga dilakukan untuk mengajak para narapidana remaja dalam mengikuti kegiatan pembinaan kemandirian dan kepribadian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi para petugas lembaga pemasyarakatan khusus anak dengan narapidana berklangsung efektif, dengan cara memberi pemahaman akan nilai-nilai agama, memberikan edukasi untuk para narapidana. Hal tersebut dilakukan para petugas lembaga pemasyarakatan khusus anak kelas I tanjung gusta medan melalui komunikasi antarpribadi.

Kata Kunci : Komunikasi Antarpribadi, Pembinaan, Narapidana Remaja

Interpersonal Communication Officers of Class I Special Penitentiary for Children in Tanjung Gusta Medan in Conducting Guidance for Juvenile Convicts

NUR ASSIKIN

1903110090

ABSTRACT

In writing this thesis, the author discusses interpersonal communication of the officers of the special correctional facility for class I children in Tanjung Gusta Medan in conducting coaching for juvenile convicts. The purpose of this study was to describe how interpersonal communication of the officers of the special correctional facility for class I children in Tanjung Gusta Medan conducts coaching for juvenile convicts. This study used descriptive qualitative method. This research is intended to raise the facts, state variables and phenomena that occur in the prison for class I special children Tanjung Gusta Medan. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. The main data sources obtained from the results of in-depth interviews and observations that play an active role. Communication that occurs in the Class I prison for special children in Tanjung Gusta Medan is centered on the area of work and activities of juvenile convicts. Based on the results of the research that has been found, obtain data that the interpersonal communication of juvenile officers and inmates in coaching takes a communication approach with openness, empathy, support, positiveness, and equality to convey information about coaching activities and other activities. Persuasive communication is also carried out to invite juvenile prisoners to participate in independence and personality development activities. The results of this study indicate that interpersonal communication between officers of a special penitentiary for children and inmates is effective, by providing an understanding of religious values, providing education for inmates. This was done by the officers of the special prison for class I children in Tanjung Gusta Medan through interpersonal communication.

Keywords: Interpersonal Communication, Coaching, Juvenile Convicts

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	ivv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ixx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Komunikasi Antarpribadi.....	8
2.2 Efektivitas Komunikasi Antarpribadi	9
2.3 Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA)	11
2.4 Pembinaan Narapidana Remaja	12
2.5 Remaja.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis Penelitian.....	17
3.2 Kerangka Konsep	18
3.3 Definisi Konsep.....	19

3.4 Kategorisasi Penelitian.....	19
3.5 Informan Atau Narasumber.....	20
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.7 Teknik Analisis Data.....	22
3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	23
3.8.1 Lokasi Penelitian.....	23
3.8.2 Waktu Penelitian.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
4.2 Deskripsi Identitas Narasumber	27
4.3 Hasil Penelitian	28
4.4 Pembahasan.....	44
4.4.1 Komunikasi Antarpribadi Petugas Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) Dengan Narapidana Remaja.....	44
4.4.2 Pembinaan Narapidana Remaja.....	45
BAB V PENUTUP.....	48
5.1 Simpulan	48
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	20
Tabel 4.1 Agenda Rutinitas.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	18
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan, lembaga atau instansi tidak dapat lepas dari kegiatan komunikasi dalam menjalankan kegiatannya. Menurut (Hefni, 2017) manusia sebagai makhluk hidup memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan menjadikan komunikasi sebagai keterampilan hidup yang digunakan untuk membangun hubungan satu sama lain. Menurut (Rizky and Moulita 2017) komunikasi ialah kebutuhan mendasar aktivitas manusia dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan komunikasi ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mereka yang melakukan komunikasi biasa, tetapi juga memperluas dan menyampaikan pemikiran yang dimiliki seseorang kepada orang lain, sehingga orang yang menerima informasi dapat memperoleh pengetahuan dari isi informasi tersebut. Peran komunikasi sangat penting bagi suatu lembaga maupun perusahaan, salah satunya sebagai proses penyambungan informasi, ide dan pendapat dari semua pihak, dan juga sebagai pusat informasi bagi pimpinan untuk membuat keputusan dan merumuskan kebijakan. Komunikasi yang terjadi antara petugas lembaga pemasyarakatan khusus anak kelas I Tanjung Gusta Medan dengan narapidana remaja termasuk bentuk komunikasi antarpribadi.

Menurut (Sitorus, 2020) Komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran informasi antara seseorang dengan dua orang yang dapat langsung balikkannya. Semakin banyak orang yang terlibat dalam komunikasi, persepsi orang terhadap peristiwa komunikasi sehingga akan bertambah kompleks komunikasi tersebut. Komunikasi antarpribadi adalah hubungan dengan orang lain. Komunikasi

antarpribadi memegang peran penting untuk membentuk suatu kehidupan dalam masyarakat. Hubungan komunikasi antarpribadi dalam suatu organisasi atau perusahaan sangat penting untuk menjalin hubungan yang harmonis antara petugas dengan narapidana sehingga terbentuknya pola perilaku satu arah. Komunikasi yang terjadi dalam kehidupan bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan organisasi tersebut. Tidak jarang komunikasi yang terjadi di dalam organisasi itu berjalan tidak baik. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kinerja dan kegagalan pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Pada dasarnya, setiap individu/kelompok dalam lembaga pemasyarakatan khusus anak (LPKA) membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik secara individu maupun kelompok, karena ini merupakan bentuk kelancaran hubungan kerjasama dengan orang lain dan bentuk komunikasi saat menerima informasi. Meskipun komunikasi ini sering terjadi dalam kegiatan penyelenggaraan di lembaga pemasyarakatan khusus anak (LPKA), kenyataannya proses komunikasi tidak selamanya mudah. Pada saat tertentu kita juga menyadari bahwa perbedaan latar belakang sosial, budaya, agama, ras, dan suku antar individu dan kelompok telah menjadi faktor hambatan dalam komunikasi lembaga pemasyarakatan khusus anak (LPKA). Beragamnya suku, agama, ras, dan golongan yang ada didalam lembaga pemasyarakatan khusus anak (LPKA) tersebut menimbulkan berbagai isu dan permasalahan yang seringkali berujung pada tindakan kekerasan atau perkelahian antara narapidana remaja/anak binaan maupun petugas lembaga pemasyarakatan khusus anak (LPKA) dengan narapidana remaja itu sendiri.

Komunikasi dalam lembaga pemasyarakatan khusus anak (LPKA) sangat terbatas, terutama antara narapidana remaja dan petugas lembaga pemasyarakatan khusus anak (LPKA). Permasalahan di lembaga pemasyarakatan khusus anak (LPKA) Tanjung Gusta Medan sering terjadinya *miss communication* antara petugas dengan narapidana yang menyebabkan proses komunikasi menjadi terhambat. Hal ini terjadi karena ketidakmampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi dengan benar atau tidak tersampainya intruksi atau perintah secara utuh, sehingga inti dari intruksi tersebut tidak tersampaikan dengan baik. Selain itu, sifat narapidana remaja yang tidak menaati peraturan terkait informasi pembinaan yang ada didalam lembaga pemasyarakatan khusus anak (LPKA) menyebabkan kegiatan tersebut menjadi terhambat. Komunikasi menjadi unsur penting dalam proses pembinaan narapidana remaja. Terutama komunikasi antara petugas lembaga pemasyarakatan khusus anak (LPKA) dan warga binaan, karena dua belah pihak itulah yang memiliki kontrol terhadap proses pembinaan .

Kementerian Hukum dan HAM dan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, sesuai dengan pasal 1 Undang-Undang no 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Lembaga Pemasyarakatan merupakan tempat pembinaan Narapidana dan Anak Binaan Pemasyarakatan. Pemasyarakatan sendiri adalah kegiatan mengoreksi narapidana berdasarkan sistem, kelembagaan, dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana.

Menurut (Pettanase 2019) Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan atau biasa disebut dengan LPKA Kelas I Tanjung Gusta adalah unit pelaksana teknis pemasyarakatan yang merupakan tempat untuk

melakukan pembinaan dan pengamanan narapidana dan anak didik masyarakat. Sebagai lembaga yang tergolong besar, sudah pasti banyak melakukan kegiatan komunikasi untuk menjalankan organisasi tersebut. Perusahaan dikatakan baik ketika kegiatan komunikasinya berjalan dengan lancar. Pelaksanaan pembinaan narapidana remaja di LPKA merupakan jalan keluar untuk mengembalikan narapidana remaja ke jalan yang benar. Hal ini juga diterapkan pada LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan pada narapidana remaja. Perilaku yang menyimpang yang dulu pernah anak binaan lakukan diharapkan tidak akan terjadi lagi sehingga, mereka dapat berubah menjadi remaja yang berperilaku baik. Pentingnya pembinaan tersebut, membuat petugas melakukan komunikasi antarpribadi lebih efektif dimana komunikasi tersebut lebih menunjukkan sikap bujukan yang dilakukan petugas LPKA dalam mengajak warga binaan melakukan kegiatan yang positif. Pembinaan tersebut dibagi menjadi dua yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian.

Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan judul “Komunikasi Antarpribadi Petugas Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan Dalam Melakukan Pembinaan Narapidana Remaja”. Adanya penelitian ini diharapkan untuk memperluas wawasan serta menambah pengetahuan penelitian mengenai ilmu komunikasi, khususnya dibidang komunikasi antarpribadi.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini dibatasi agar lebih fokus, spesifik dan terarah sehingga tidak menyimpang dari tujuan penelitian

yang diinginkan. Maka berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini khusus hanya mengkaji tentang Bagaimana Komunikasi Antarpribadi Petugas Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan Dalam Melakukan Pembinaan Narapidana Remaja usia 18 tahun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Komunikasi Antarpribadi Petugas Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan Dalam Melakukan Pembinaan Narapidana Remaja?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Komunikasi Antarpribadi Petugas Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan Dalam Melakukan Pembinaan Narapidana Remaja.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, adalah:

1.5.1 Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan penulis sebagai pengaplikasian teori ilmu komunikasi di bangku kuliah dengan kondisi yang ada dilapangan serta media pembelajaran secara lebih lanjut mengenai Komunikasi Antarpribadi Petugas Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan Dalam Melakukan Pembinaan Narapidana Remaja.

1.5.2 Secara Akademis

Manfaat akademis yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu sebagai salah satu syarat penyelesaian studi akhir untuk memperoleh S1 di program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.5.3 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan kepada pihak-pihak lain, seperti lembaga pemasyarakatan khusus anak kelas I Tanjung Gusta Medan dan narapidana remaja serta sebagai referensi untuk Mahasiswa lain dalam melakukan penelitian terkait judul yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini penulis membuat suatu sistematika dengan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

BAB ini berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis yang menguraikan teori dan konsep penelitian mengenai Komunikasi Antarpribadi, Efektifitas Komunikasi Antarpribadi, Lembaga Pemasyarakatan, Pembinaan Narapidana Remaja, dan Remaja

BAB III : METODE PENELITIAN

BAB ini berisikan persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi,

narasumber, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta sistematika penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB ini penulis menguraikan data yang diperoleh dari lapangan sehingga penulis dapat memberikan interpretasi atas permasalahan yang akan diteliti.

BAB V : PENUTUP

BAB ini penulis menguraikan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi didefinisikan sebagai tiga pendekatan berdasarkan komponen (*component*), pada hubungan *dyadic (relation dyadics)*, dan pada pengembangan. Tergantung pada komponennya, komunikasi antarpribadi adalah tentang pesan yang dikirim oleh satu orang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, yang memiliki efek dan peluang berbeda untuk memberikan umpan balik segera (Hefni 2017).

Menurut (Simanjuntak and Nasution 2017) komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang paling efektif dimana ada komunikator dan komunikan saling berkomunikasi untuk menyampaikan pesan yang mampu secara langsung mengubah keadaan pikiran, sikap dan perilaku seseorang. Komunikasi antarpribadi dipandang sebagai proses pertukaran makna antara orang-orang yang berkomunikasi dan proses berbagai informasi yang dianggap paling efektif dan proses tersebut dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana. Menurut (Uyun et al. 2022), komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi antar manusia. Jika setiap orang yang berinteraksi satu sama lain dapat membuka hati mereka dalam proses komunikasi antarpribadi, maka proses komunikasi antarpribadi akan berjalan dengan lancar. Seseorang yang memiliki pemahaman yang luas tentang hubungan antarpribadi memiliki persepsi sosial yang lebih baik daripada mereka yang tidak. Kondisi ini memberikan gambaran tentang proses sosial di mana orang-orang yang terlibat berinteraksi satu sama lain.

Dalam kegiatan komunikasi antarpribadi ini terjadi proses dalam bentuk interaksi dan timbal balik yang mendorong terjadinya perubahan dan tindakan yang terus-menerus. Menurut (Sari 2021) Interaksi merupakan hubungan timbal balik antar individu untuk mendapatkan tujuan tertentu. Pertukaran pesan dan makna yang terjadi selama proses komunikasi pada hakikatnya melibatkan makna-makna yang memungkinkan munculnya kesepakatan komunikatif.

Keberhasilan komunikasi antarpribadi merupakan faktor penentu keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi percakapan, ketika komunikator berbicara maka ada umpan balik dari komunikator sehingga terjadi interaksi.

Menurut (Ilmu et al. 2022) Setiap orang membutuhkan hubungan karena dua alasan utama yaitu, perasaan (*attachment*) dan ketergantungan (*dependency*). Emosi mengacu pada hubungan yang intens secara emosional bersifat emosional intensif, sementara ketergantungan mengacu pada instrument antar pribadi seperti mencari kedekatan, membutuhkan bantuan, sedangkan kecanduan mengacu pada hubungan interpersonal, seperti salah satu fitur penting dari hubungan antarpribadi adalah bahwa hubungan itu tidak dirancang untuk menghentikan kemampuan atau kesadaran dasar kita.

2.2 Efektivitas Komunikasi Antarpribadi

Menurut (Rahmi 2021) komunikasi antara individu dan kelompok disebut sebagai komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi dapat berjalan efektif apabila memenuhi lima aspek efek komunikasi efektif, antara lain sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*Openess*)

Keterbukaan (*Openess*) pada dasarnya setiap orang ingin berkomunikasi dengan orang lain, maka setiap orang selalu berusaha untuk mendekati mereka. Kedekatan antarpribadi berarti masyarakat mengungkapkan pendapat secara bebas dan terbuka. Kebebasan dan keterbukaan akan mempengaruhi pesan verbal dan pesan nonverbal yang berbeda.

2. Empati (*Emphaty*)

Empati (*Emphaty*) kemampuan untuk memproyeksikan diri anda pada posisi orang lain, atau mencoba merasakan hal yang sama dengan perasaan orang lain. Dengan bantuan kerangka empati ini, seseorang memahami posisinya dengan begitu tidak menilai perilaku atau sikap orang lain sebagai perilaku atau sikap yang salah atau benar.

3. Dukungan (*Supportiveness*)

Dukungan (*Supportiveness*) komunikasi antarpribadi efektif ketika orang tersebut memiliki perilaku yang mendorong. Artinya seseorang tidak bersifat bertahan atau *defensif* ketika menghadapi suatu masalah. Keterbukaan dan empati tidak dapat muncul dalam lingkungan yang merugikan.

4. Rasa Positif (*Possitiveness*)

Rasa Positif (*Possitiveness*) dalam kualitas komunikasi antarpribadi setidaknya ada tiga perbedaan atau unsur yaitu, komunikasi antarpribadi akan berhasil bila perhatian yang positif diberikan kepada orang itu sendiri, komunikasi antarpribadi akan terpelihara baik jika suatu perasaan positif terhadap orang lain itu dikomunikasikan, suatu perasaan positif dalam situasi yang umum maka itu sangat

membantu kerja sama yang efektif.

5. Kesetaraan (*Equality*)

Kesetaraan (*Equality*) yang mencakup kesetaraan dalam dua aspek yang pertama adalah kesamaan sarana komunikasi dalam lingkup pengalaman. Ini berarti bahwa komunikasi antarpribadi biasanya lebih baik ketika para aktor memiliki nilai, sikap, dan pengalaman perilaku yang sama. Kedua, kesamaan percakapan antar alat komunikasi, artinya ada kesamaan dalam mengirim dan menerima pesan. Artinya, harus ada pengakuan diam-diam bahwa kedua belah pihak sama-sama berharga.

2.3 Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA)

Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak disebut LPKA merupakan tempat pembinaan Narapidana dan Anak Binaan Pemasyarakatan. Kemudian dalam Pasal 1(2) berbunyi: “Pemasyarakatan adalah lembaga yang memiliki pedoman, batasan-batasan, dan ketentuan-ketentuan yang membimbing narapidana untuk mengakui kesalahannya, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi perbuatan pidananya, sehingga dapat diterima kembali oleh masyarakat. Dapat berperan aktif dalam pembangunan dan bertindak sebagai kehidupan normal yang bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik”. LPKA merupakan bagian dari sistem hukum di Indonesia dan harus diutamakan oleh Pemerintahan Republik Indonesia. (Situmorang et al. 2019)

Lembaga pemasyarakatan khusus anak (LPKA) adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk melakukan pembinaan narapidana remaja berdasarkan sistem, kelembagaan dan metode pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan adalah tentang orientasi atau perilaku terhadap orang lain untuk

menimbulkan keharmonisan di tempat yang baru, batasan dan ruang yang menguntungkan narapidana berdasarkan Pancasila yang dilakukan secara terpadu antara pembina.

Menurut (Pettanase 2019) Lembaga Perasyarakatan khusus anak merupakan bagian dari sistem peradilan pidana di Indonesia yang bertanggung jawab atas tugas pembinaan narapidana. Keberadaan lembaga pemasyarakatan bertujuan untuk mengembalikan narapidana remaja sebagai warga negara yang baik, juga bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terulangnya tindak pidana oleh narapidana remaja dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Pasal 1 Konvensi Hak Anak (KHA) menyatakan bahwa “setiap orang yang telah mencapai usia 18 tahun, kecuali undang-undang yang berlaku bagi anak-anak didefinisikan sebagai yang telah mencapai usia lebih awal”. Secara umum, KHA mendefinisikan anak sebagai orang yang pada umumnya belum mencapai usia 18 tahun. Pasal tersebut juga mengakui adanya kemungkinan perbedaan atau variabilitas dalam penentuan batas usia dalam undang-undang dan peraturan nasional masing-masing negara peserta (David et al. 2022) .

2.4 Pembinaan Narapidana Remaja

Menurut (Hardiyanto et al. 2017), kenakalan remaja merupakan masalah sosial yang sering terjadi dalam berbagai bentuk di Indonesia dan dianggap sebagai masalah yang cukup serius. Karena akibat yang ditimbulkannya beberapa perilaku remaja lebih cenderung dianggap sebagai kejahatan biasa karena telah mencapai tingkat bentuk perilaku ilegal yang bertentangan dengan hukum. Kenakalan remaja

sudah mencapai tingkat yang cukup meresahkan masyarakat. Penyimpangan yang dilakukan pada usia relatif muda mengakibatkan remaja yang akhirnya dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya dan menghadapi konsekuensi hukuman berupa kurungan di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA).

Remaja yang melanggar norma yang hidup dalam masyarakat dan melakukan kejahatan dianggap sebagai orang jahat. Narapidana remaja ini akan dihukum atau dikenai sanksi atas perbuatan atau kejahatan yang terbukti melanggar peraturan perundang-undangan pidana seperti UU No. 11 Tahun 2012 tentang Peradilan Anak. Pasal 69 Undang-Undang Hukum Pidana Anak menegaskan bahwa pelaku kejahatan anak hanya dapat dipidana berdasarkan ketentuan Undang-undang tersebut. Berdasarkan UU No. 12, Pasal 1, Pasal 8, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 31, pasal 13, pasal 8 tahun 1995 dari tahun 1999, ada 3 (tiga) kategori dalam penjara yaitu anak pidana, anak negara dan anak sipil.

1. Anak Pidana adalah anak yang sedang menjalani pidana penjara sampai dengan umur 18 (delapan belas) tahun berdasarkan putusan pengadilan.
2. Anak Negara adalah anak yang dipindahkan ke negara untuk di didik berdasarkan penetapan pengadilan dan ditampung di LPKA sampai berumur 18 (delapan belas) tahun.
3. Anak Sipil adalah anak yang atas permintaan orang tua atau walinya yang sah diperintahkan oleh pengadilan untuk penetapan tetap di LPKA sampai berumur 18 (delapan belas) tahun.

Menurut (David et al. 2022), konseling dan pendampingan bagi narapidana meliputi program pelatihan dan konseling berupa kegiatan pengembangan pembinaan kepribadian dan kegiatan pembinaan kemandirian.

1. Pembinaan Kepribadian

Pembinaan kepribadian itu merupakan pembinaan mental dan watak untuk menjadi manusia yang seutuhnya, bertaqwa dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

2. Pembinaan Kemandirian

Pembinaan Kemandirian yang dilaksanakan bagi anak didik remaja pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan anak Kelas I Tanjung Gusta adalah: pembinaan bakat dan keterampilan kerja dengan tujuan agar anak didik pemasyarakatan memiliki modal keterampilan dan dapat kembali berperan sebagai warga masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.

Pada saat yang sama, peningkatan rasa percaya diri bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang memungkinkan narapidana untuk kembali ke peran mereka sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab. Pasal 65 UU Sistem Peradilan Pidana Anak mendefinisikan tugas pembimbing kemasyarakatan yaitu:

1. Menyusun laporan investigasi masyarakat untuk kepentingan diversi, mendukung, membimbing, dan mengawasi anak selama proses diversi dan pelaksanaan kesepakatan, termasuk melaporkan kepada pengadilan diversi bahwa diversi tidak dilaksanakan.

2. Menyusun laporan investigasi sosial untuk kepentingan penyidikan, penuntutan, dan persidangan dalam hal-hal yang menyangkut baik di dalam maupun di luar ruang sidang, termasuk di dalam Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA).
3. Mendefinisikan program penitipan Anak di LPKA dan pembinaan anak di LPKA bersama petugas lembaga pemasyarakatan lainnya.
4. Memberikan bantuan, konseling dan pengawasan terhadap orang-orang yang dihukum karena tindak pidana atau subjek proses peradilan.
5. Mendukung, membimbing dan mengawasi anak-anak yang menerima naturalisasi, pembebasan bersyarat, masa percobaan dan pembebasan bersyarat.

2.5 Remaja

Masa remaja adalah masa perkembangan individu yang paling penting dan masa yang dekat dengan perubahan dan rawan masalah. Perilaku menyimpang pada remaja dapat dengan mudah terjerumus pada perilaku kriminal yang pada akhirnya mengarah pada jeratan hukum remaja. Keberadaan remaja nakal di LPKA mengakibatkan remaja tersebut ditempatkan pada lingkungan yang keras, seperti bersosialisasi dengan narapidana remaja lainnya. Pergaulan yang menyimpang mempengaruhi perkembangan psikologis remaja yang bersangkutan.

Menurut (Nazmujanah 2019) istilah “remaja” tidaklah berasal dari bidang hukum, melainkan termasuk dalam bidang ilmu-ilmu sosial lainnya. Seperti Antropologi, Psikologi, Sosisolog dan pedagogi. Di Indonesia, konsep remaja tidak dikenal dalam beberapa undang-undang yang berlaku. Hukum Indonesia hanya

mengenai anak-anak dan orang dewasa. Remaja berasal dari kata Latin yaitu “adolescence” yang berarti tumbuh atau dewasa. Remaja adalah sekelompok individu yang mengalami pola perkembangan dan identifikasi psikologis dari masa kanak-kanak hingga dewasa.

Di sisi lain, KUHP menetapkan batas usia umur 16 tahun (pasal 45-47 KHUP) dimana anak-anak di bawah usia 16 tahun tetap menjadi tanggung jawab orang tuanya jika mereka melanggar hukum pidana tingkah laku mereka yang melanggar hukum itu pun misalnya mencuri, belum disebut sebagai kejahatan melainkan hanya disebut sebagai kenakalan, kalau ternyata kenakalan itu menimbulkan korban dan membahayakan maka patut dijatuhi hukuman oleh negara, maka anak itu akan dimasukkan kedalam Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak dibawah Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia atau dimasukkan di lembaga-lembaga rehabilitasi.

Undang-undang lain juga tidak mengenal istilah tersebut. Menurut Undang-undang Perlindungan Anak misalnya, siapapun yang berusia di bawah umur 21 tahun yang belum menikah adalah seorang anak/remaja dan oleh karena itu berhak atas perlakuan dan pengasuhan anak yang menguntungkan. Misalnya: pendidikan, perlindungan orang tua.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode adalah tata cara untuk menentukan sesuatu seperti langkah-langkah sistematis. Jadi, metode penelitian ini merupakan pengkajian regulasi penelitian dalam studi. Dari perspektif filsafat dan metodologi penelitian adalah kajian epistemologi yang berfokus pada bagaimana kita melakukan penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

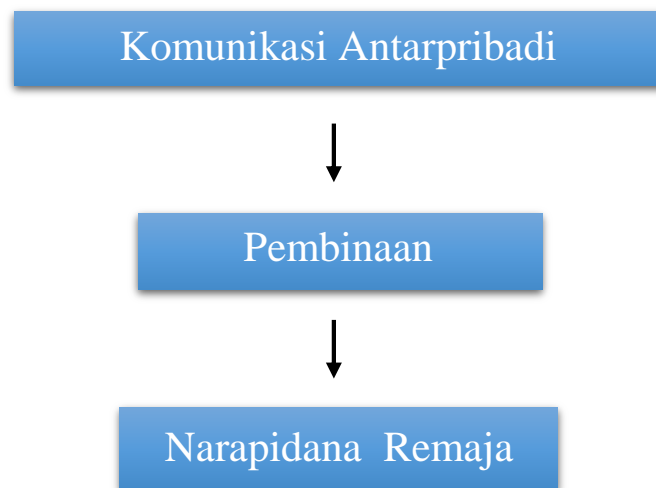
Metode penelitian pada hakikatnya adalah sarana ilmiah untuk memperoleh informasi data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penyelesaian ini, penulis menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Kriyantono penelitian kualitatif dapat berupa kata, kalimat atau cerita, yang dikumpulkan dari hasil wawancara mendalam dan observasi penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan cara berpikir induktif, bergerak dari pertanyaan individual (fakta empiris) ke pertanyaan umum. Secara umum penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk kajian tentang kehidupan, tingkah laku, organisasi, sejarah, kegiatan sosial masyarakat dan yang lain-lain. Menurut Supadmoko, penelitian dalam Rukin merupakan upaya secara sadar diarahkan untuk menemukan atau mempelajari sesuatu yang baru dan juga sebagai saluran rasa ingin tahu manusia (Rukin 2019).

Dalam penelitian kualitatif, yang dilakukan peneliti ingin melihat dan mendeskripsikan fokus penelitian terkait komunikasi antarpribadi petugas lembaga pemasyarakatan khusus anak kelas I Tanjung Gusta Medan dalam melakukan pembinaan narapidana remaja. Data kualitatif dapat dideskripsikan berdasarkan

dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber petugas LPKA dan narapidana remaja.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka untuk menghubungkan antar konsep-konsep yang akan diukur atau diamati dalam suatu penelitian. Adapun kerangka konsep pada penelitian ini adalah, Komunikasi Antarpribadi Petugas Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan Dalam Melakukan Pembinaan Narapidana Remaja.



Sumber: Olahan Peneliti 2022.

3.3 Definisi Konsep

Definisi Konsep adalah penjabaran lebih lanjut mengenai kerangka konsep. Adapun yang menjadi definisi konsep dalam kerangka konsep diatas adalah:

1. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara dua orang atau lebih. Komunikasi ini dilakukan dalam lingkungan masyarakat maupun dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung, tatap muka (*primer*) atau melalui sarana media

dan lain-lain. Komunikasi antarpribadi berpotensi untuk mempengaruhi dan membujuk orang lain karena dapat menggunakan panca indra untuk meningkatkan daya persuasi terhadap pesan yang disampaikan (Prakoso 2016).

2. Pembinaan merupakan suatu proses yang ditujukan untuk mengubah tingkah laku seseorang dan membentuk kepribadiannya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pembinaan ini diharapkan agar mereka bisa memperbaiki diri dan tidak mengulangi kejahatannya. Kegiatan di LPKA tidak hanya tentang penghukuman atau penahanan narapidana tetapi juga tentang proses pelatihan agar narapidana menyadari kesalahan dan akan memperbaiki diri serta tidak mengulangi tindak pidana yang pernah dilakukan (Pettanase 2019).
3. Narapidana remaja merupakan sekelompok anak yang berusia belasan tahun, yang telah mengalami perkembangan fisik dan mental. Selain itu narapidana remaja merupakan sebutan untuk anak remaja yang telah melanggar hukum dan harus dimasukkan ke dalam lembaga pemasyarakatan khusus anak untuk menembus kesalahan yang telah diperbuat (Nazmujanah, 2019).

3.4 Kategorisasi Penelitian

Adapun kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep Teoritis	Konsep Operasional (Kategorisasi)
1.	Komunikasi Antarpribadi	1. Keterbukaan

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Empati 3. Dukungan 4. Rasa Positif 5. Kesamaan
2.	Pembinaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepribadian 2. Kemandirian

Sumber: Olahan Peneliti 2022.

3.5 Informan Atau Narasumber

Informan adalah orang yang biasa memberikan informasi terhadap latar belakang dan situasi penelitian. Informan adalah orang yang mungkin benar-benar mengerti dan mengetahui subjek yang sedang diteliti, oleh karena itu informasi yang diberikan harus dipelajari secara detail (Sugiarti, Andalas, and Setiawan 2020).

Informasi atau narasumber adalah orang-orang yang dikerjakan oleh penulis untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan program dengan program yang diteliti. Informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu narasumber dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang yaitu 3 orang Petugas LPKA Kelas I Tanjung Gusat Medan dan 3 orang narapidana remaja/anak binaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data, jenis data yang akan dikumpulkan yaitu data kualitatif. Data kualitatif tersebut bersumber dari data primer yang diperoleh dari sumber pertama. Data primer langsung diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk itu diharapkan peneliti benar-benar memahami teknik yang dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu penelitian.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan penelitian sesuai dengan perencanaan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara mengamati gejala, fenomena, dan fakta empiris yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Dengan menggunakan data yang akan diperoleh dari alat observasi ini, dideskripsikan bagaimana terjadinya proses Komunikasi Antarpribadi Petugas Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan Dalam Melakukan Pembinaan Narapidana Remaja.

2. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer), yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (interviewee), yang menjawab pertanyaan. Jadi, wawancara adalah suatu cara pengumpulan informasi melalui dialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi. Bentuk wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, yaitu proses memperoleh keterangan untuk kepentingan penelitian dan percakapan tatap muka antara pewawancara dan informan dengan menggunakan intruksi wawancara, dimana pewawancara dan informan telah terlibat dalam kehidupan sosial dalam waktu yang relatif lama (Ningrum lilia kusuma 2019).

3. Dokumentasi

Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti menggunakannya secara keseluruhan untuk pembuatan dan pengambilan informasi nanti. Teknik

dokumentasi yang akan digunakan adalah pengambilan gambar, untuk mengetahui keadaan aslinya, dan juga berfoto dengan narasumber sehingga menjadi bukti bahwa melakukan penelitian tersebut.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono 2018, hal. 335) teknik analisis data adalah mengacu pada proses pengumpulan data, pengumpulan informasi dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, mendeskripsikan dalam satuan-satuan membuat sintesis, mengorganisasikan dalam model dan pilihan. Mana yang penting dan apa yang harus dipelajari dan menarik kesimpulan agar mudah dipahami untuk anda dan orang lain. Teknik ini dilakukan dengan mendeskripsikan seluruh data yang ada di Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan dan membandingkan dengan teori yang diungkapkan dalam tinjauan pustaka.

3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan, Jalan Lembaga Pemasarakatan No.27, Tanjung. Gusta, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20125.

3.8.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan terhitung dari Desember 2022 sampai April 2023. Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian. Dan yang menjadi objek penelitian ini yaitu teknik komunikasi antarpribadi Petugas Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan Dalam Melakukan Pembinaan Narapidana Remaja.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Keputusan Menteri Kehakiman RI No. M.01.PR.07.03 pada tanggal 26 Februari 1985 tentang pendirian Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas I Medan yang disingkat dengan sebutan LPKA. Gedung LPKA Medan diresmikan pada tanggal 24 Oktober 1986. Sebelumnya akhirnya pindah ke gedung baru yang berjarak 80 meter dari lokasi gedung yang lama. Gedung baru tersebut diresmikan pada tanggal 1 Maret 2019 oleh bapak Drs. Priyadi Bc.IP yang disambut oleh Ka. LPKA Kelas I Medan Bapak Sardiaman Purba, Bc.IP, SH, MH dan seluruh staf. Sesungguhnya Lembaga Pembinaan Khusus Anak diperuntukkan bagi narapidana anak/remaja, tetapi karena tidak adanya rutan khusus anak di Sumatera Utara yang juga menampung tahanan dibawah umur maka tahanan anak juga ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak. Lembaga Pembinaan Khusus Anak tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembinaan dan perawatan bagi narapidana tetapi juga sebagai fasilitas perawatan tahanan. Hal ini secara jelas dinyatakan dalam penjelasan Pasal 22 ayat 1 KUHAP yang menyatakan bahwa “Selama belum ada rumah tahanan negara ditempat bersangkutan, maka penahanan akan dilakukan di kantor kepolisian negara, kejaksaan, lembaga pemasyarakatan, rumah sakit dan dalam keadaan terpaksa di tempat lain”. Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak di kelurahan tanjung gusta medan kecamatan medan helvetia kota medan, berada di sekitar perumahan yang padat penduduk dan berjarak lebih kurang 3 km dari jalan Asrama di samping Perumnas Helvetia Medan. Lembaga Pemasyarakatan khusus anak yang berlokasi di Tanjung Gusta Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan

Helvetia kota Medan, dimana Lapas Anak Tanjung Gusta terbagi atas 2 bagian, yaitu:

- a. Bangunan pertama meliputi ruangan pimpinan/kalapas, ruangan kepegawaian, ruangan tata usaha, ruangan keuangan, ruangan Kesatuan Pengaman Lembaga Pemasarakatan (KPLP), kamar mandi/WC.
- b. Bangunan kedua meliputi ruangan registrasi dan kasi binadik, ruangan sidang TPP/ penasehat hukum, ruangan klinik, ruangan keterampilan, ruangan sub seksi binkemaswat, ruangan computer, ruangan kepustakaan, ruangan melukis, ruangan bimbingan kerja, kamar narapidana dan tahanan, ruangan makan, ruangan dapur, ruangan seksi administrasi keamanan dan tata tertib, aula serba guna, masjid, gereja dan vihara.

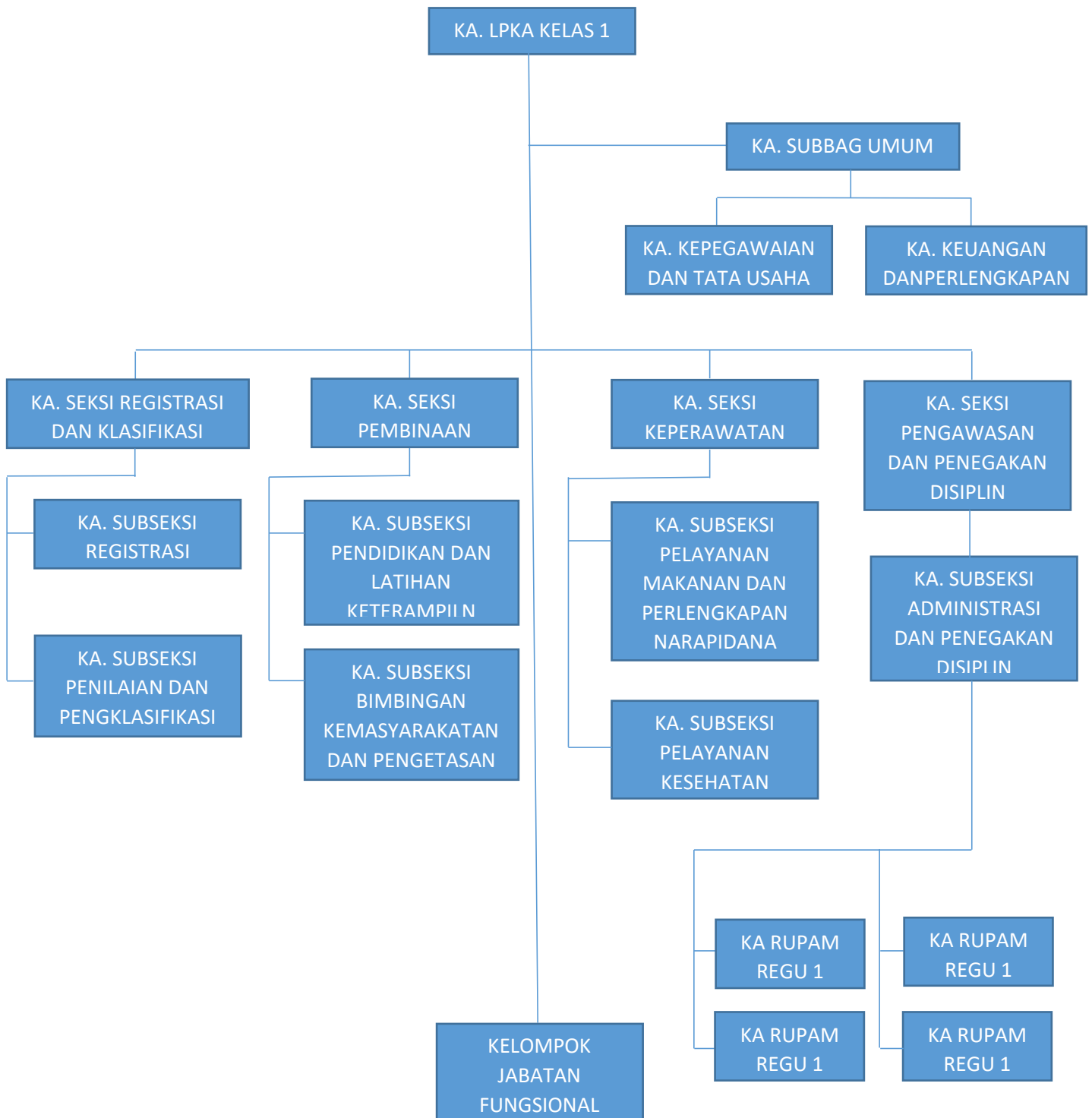
Adapun agenda rutinitas yang dilakukan narapidana remaja di lembaga pemsarakatan khusus anak kelas I tanjung gusta medan dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Gambar 4.1 Agenda Rutinitas

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
07.00-08.00	Senam	Senam	Senam	Senam	Senam
08.00-09.00	Mandi	Mandi	Mandi	Mandi	Mandi
09.00-11.00	Konseling	Konseling	Konseling	Konseling	Konseling
11.00-12.00	Pengajian	Pengajian	Pengajian	Pengajian	Pengajian
12.15-14.00	Sholat Zuhur/Makan Siang	Sholat Zuhur/Makan Siang	Sholat Zuhur/Makan Siang	Sholat Zuhur/Makan Siang	Sholat Zuhur/Makan Siang
14.00-16.00	Tahfidz Quran	Tahfidz Quran	Tahfidz Quran	Tahfidz Quran	Kerohanian
16.15-17.00	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar
17.00	Masuk Kamar	Masuk Kamar	Masuk Kamar	Masuk Kamar	Masuk Kamar

Sumber: Olahan Peneliti 2022.

Selain itu adapun struktur organisasi di lembaga pemasyarakatan khusus anak kelas I tanjung gusta medan dapat dijelaskan pada bagan dibawah ini:



4.2 Deskripsi Identitas Narasumber

4.2.1 Informan I : Purnama Lawly, S.H.

Informan yang memiliki nama lengkap Purnama Lawly, S.H. merupakan petugas bidang pembinaan pada lembaga pemasyarakatan khusus anak kelas I Tanjung Gusta Medan. Purnama Lawly, S.H. sendiri berusia 35 tahun, telah menjabat selama 5 tahun. Purnama Lawly, S.H. ini tinggal di Jalan Diski Perumahan Sei Mencirim Minimalis II.

4.2.2 Informan II : Yusril Ramadani Mahendang, S.H.

Informan yang memiliki nama lengkap Yusril Ramadani Mahendang, S.H. merupakan petugas bidang pembinaan pada lembaga pemasyarakatan khusus anak kelas I Tanjung Gusta Medan. Yusril Ramadani Mahendang, S.H. sendiri berusia 29 tahun, telah menjabat selama 6 tahun. Yusril Ramadani Mahendang, S.H. ini tinggal di Perumahan Blok Gading Klambir V.

4.2.3 Informan III : Widia Harahap, S.H.

Informan yang memiliki nama lengkap Widia Harahap, S.H. merupakan petugas bidang pembinaan pada lembaga pemasyarakatan khusus anak kelas I Tanjung Gusta Medan. Widia Harahap, S.H. sendiri berusia 30 tahun, telah menjabat selama 6 tahun. Widia Harahap, S.H. ini tinggal di Paya Bakung Perumahan Depag (Departemen Agama).

4.2.4 Informan IV : Muhammad Imam Arif

Informan yang memiliki nama lengkap Muhammad Imam Arif merupakan narapidana remaja di lembaga pemasyarakatan khusus anak kelas I Tanjung Gusta Medan. Muhammad Imam Arif sendiri berusia 18 tahun dan tersandung kasus

penipuan divonis selama 3 tahun. Muhammad Imam Arif sendiri telah menjalankan masa hukuman selama 2 tahun 1 bulan.

4.2.5 Informan V : Muhammad Rizky Alviandi

Informan yang memiliki nama lengkap Muhammad Rizky Alviandi merupakan narapidana remaja di lembaga pemasyarakatan khusus anak kelas I Tanjung Gusta Medan. Muhammad Imam Arif sendiri berusia 18 tahun dan tersandung kasus asusila divonis selama 2 tahun. Muhammad Rizky Alviandi sendiri telah menjalankan masa hukuman selama 1 tahun 5 bulan.

4.2.6 Informan VI : Muhammad Andra

Informan yang memiliki nama lengkap Muhammad Andra merupakan narapidana remaja di lembaga pemasyarakatan khusus anak kelas I Tanjung Gusta Medan. Muhammad Imam Arif sendiri berusia 18 tahun dan tersandung kasus asusila divonis selama 2 tahun. Muhammad Rizky Alviandi sendiri telah menjalankan masa hukuman selama 1 tahun.

4.3 Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan memaparkan laporan hasil wawancara dari penelitian yang berjudul “Komunikasi Antarpribadi Petugas Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan Dalam Melakukan Pembinaan Narapidana Remaja”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dengan menggunakan teknik wawancara kemudian hasil wawancara tersebut dianalisis dan selanjutnya diuraikan dalam bentuk narasi.

Pada penelitian ini penulis melakukan proses wawancara dengan 6 narasumber yaitu 3 narapidana remaja dan 3 petugas LPKA. Untuk mengetahui bagaimana

komunikasi antarpribadi petugas lembaga pemasyarakatan khusus anak kelas I Tanjung Gusta Medan dalam melakukan pembinaan narapidana remaja ini secara langsung, akan peneliti jabarkan pada hasil wawancara berikut ini:

4.3.1 Informan I

Peneliti mewawancarai informan I pada tanggal 28 Maret 2023 di LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan. Penulis memberi pertanyaan dan narasumber menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh penulis. Awal wawancara dimulai dengan perkenalan terlebih dahulu, mengenal informasi dan data pribadi dari beliau terlebih dahulu, kemudian penulis bercerita sedikit tentang apa yang menjadi fokus peneliti hingga sampailah kepada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada informan I.

Proses komunikasi antarpribadi dalam kegiatan pembinaan dari petugas LPKA kepada narapidana remaja dari awal masuk hingga selesai masa tahanannya tidak selamanya proses komunikasi antarpribadi tersebut berjalan baik dan efektif. Informan I mengakui bahwa disini yang lebih banyak melakukan komunikasi itu dari petugas, untuk mengikuti kegiatan pembinaan setiap petugas memiliki draf nama-nama dan kegiatan pembinaan yang akan dilakukan narapidana remaja tersebut seperti upacara, keagamaan, olahraga dan lain-lain. Sedangkan kegiatan pembinaan yang khusus seperti pendidikan itu wajib diikuti semua narapidana remaja. Kalau program kegiatan pribadi seperti soft skill pelatihan-pelatihan disini misalnya pelatihan keterampilan petugas akan memilih anak binaan yang mempunyai bakat.

Informan I mengatakan proses kegiatan pembinaan disini itu ketika ada narapidana remaja/anak binaan yang baru masuk, petugas harus melakukan proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengetahui kebutuhan narapidana remaja. Petugas LPKA juga wajib melakukan *skrining* dari klinik mengenai kesehatan narapidana remaja tersebut. Di registrasi juga ada namanya bagian klasifikasi atau proses mengategorisasikan, biasanya petugas LPKA memberi pertanyaan terhadap narapidana remaja mengenai hobi atau minatnya agar mudah memposisikan narapidana remaja tersebut, misalnya ahli dibidang keterampilan maka petugas akan membimbing anak binaan tersebut, seperti keterampilan menjahit, las, dan menanam. Seluruh narapidana remaja wajib mengikuti kegiatan MAPENALING atau masa pengenalan lingkungan yang dilakukan selama 1 bulan. Sedangkan bentuk kegiatan pembinaan kepribadian wajib diikuti oleh semua narapidana remaja seperti kegiatan pengajian, olahraga, konseling dan senam pagi. Setelah narapidana remaja tersebut sudah menjalankan setengah masa pidananya maka narapidana remaja tersebut bisa mengusulkan program lanjutan untuk mendapatkan layanan pembebasan bersyarat, karena narapidana remaja tersebut selama melaksanakan program kegiatan pembinaan ini sangat berperilaku baik dan aktif di LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan ini. Tetapi kalau narapidana remaja tersebut tidak aktif dalam kegiatan pembinaan di LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan ini petugas tidak dapat melakukan layanan pembebasan bersyarat walaupun secara administrasi narapidana remaja tersebut lengkap, tetapi secara perincian napi tidak diusulkan oleh petugas karena napi tersebut tidak melaksanakan program

kegiatan pembinaan di LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan dengan baik. Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan I.

“Nah sebutan untuk mereka itu disini anak binaan kalau kita disini tuh proses pembinaannya itu kan kalau anak binaan itu baru masukkan melakukan asesmen dulu lalu skrining di klinik baik itu terkait kesehatan maupun segala macam lah dan ada registrasi juga kan. Di situ di registrasi ada juga yang namanya bagian klasifikasi, nah di klasifikasi itu di misalnya sih anak binaan itu ditanyain lah apa hobi apa minat segala macam lah itu agar tau mau diarahkan kemana gitulah. Di lapangan bentuk kegiatannya yang secara umum kan wajib diikuti semua, kalau dia baru pertama masuk ada nama istilahnya MAPENALING (masa pengenalan lingkungan) nah biasanya di kita itu sebulan. Yah pokoknya ikuti kegiatan pembinaan seperti biasa sih sebenarnya cuman mereka masih didalam satu kamar aja gitu yang anak-anak baru. Eh biasanya kalau untuk komunikasi kebanyakan dari kita untuk mengikuti kegiatan pembinaan biasanya kita kan juga punya daftar nama-namanya gitu, sih anak ini bakal ikuti kegiatan pembinaan apa. Tapi kalau seperti kegiatan keagamaan, seperti senam atau olahraga, upacara itu wajib ikut semua. Kalau untuk yang khusus-khusus sekolah kan adalah nama-namanya istilahnya, kalau pribadi seperti soft skill itu misalnya pelatihan kayak disini pelatihan keterampilan gak ada kayak pelatihan kerja jadi itu biasanya kita pilih-pilih juga sih anak binaan kira-kira yang punya bakat disini.”

Menurut informan I permasalahan yang sering kali terjadi antara petugas dengan narapidana remaja di LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan yaitu permasalahan dalam penyampaian pesan seperti intruksi maupun arahan dari petugas kepada anak bina, banyak anak binaan yang dikumpulkan di LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan ini dari latar belakang sosial yang berbeda-beda. Sesuai dengan hasil wawancara informan I.

“Sedangkan permasalahannya kita disini minim permasalahn tapi ada juga permasalahan seperti perbedaan bahasa kayak dari kita disini kita ada sih kayak misalnya anak binaan ini orang jawa dan satu kamar dengan anak binaan orang batak ingin berbincang namun mereka memakai bahasa daerahnya masing-masing. Jadi karena saya orang batak dan mengerti bahasa jawa juga saya lah yang membantu mereka. Dan mereka masih remaja masih labil juga jadi terkadang agak bandal dibilangin aja mengenai kegiatan.”

Selain itu banyak narapidana remaja yang meremehkan terkait informasi kegiatan pembinaan yang ada di LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan menyebabkan kegiatan pembinaan tersebut menjadi terhambat. Seperti *miss communication* sering sekali terjadi yang menyebabkan hubungan antara petugas dengan anak binaan tidak menjadi harmonis. Sehingga inti dari informasi yang petugas berikan tersebut tidak tersampaikan dengan baik. Banyak narapidana remaja yang kurang menanggapi informasi dari petugas, terkadang petugas memberi pemahaman dan ketegasan agar narapidana tersebut mengerti.

Keterbukaan narapidana remaja terhadap petugas dalam melakukan kegiatan pembinaan cukup terbuka, misalnya narapidana remaja tersebut melaporkan langsung kepada petugas atas perilaku buruk yang terjadi di kamarnya seperti pengancaman. Sedangkan narapidana remaja yang tertutup, petugas menyediakan media penyampaian pesan di LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan ini yaitu berupa kotak saran jadi napi tersebut petugas himbau ketika ada masalah dan tidak berani berbicara langsung bisa mengutarakan keluh kesahnya melalui kotak saran. Kotak saran itu tiap hari petugas periksa dan yang menanggapi langsung kepala LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan I.

“Yah beberapa ada yang terbuka dan ada yang tidak juga kan individu beda-beda kalau masalah komunikasi, mangkanya itu kita sediakan media tertutup kotak saran juga kan artinya anak binaan tetap kita himbau kalau untuk kalau ada masalah memang gak berani ngomongnya langsung yaudah ditulis aja, itu tiap hari kita buka kok soalnya terus yang menanggapi langsung kepala lapasnya lagi.”

Menurut informan I mengenai bentuk empati yang diberikan kepada narapidana remaja ini banyak dalam bentuk napi tersebut di lihat sedang murung kita sebagai petugas akan ngajak anak binaan berbicara secara empat mata. Pekerjaan petugas

di LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan ini sebagai pembina atau wali dari anak binaan tentu ada rasa empati. LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan memberi dukungan moral melalui kepada narapidana dengan motivasi. Petugas selalu memberi masukan-masukan yang positif agar pola pikir narapidana tersebut bagus dalam segala hal. Seperti hasil wawancara dengan informan I.

“Yah paling kita rangkul kalau ada yang sedih bicara berdua, kita disini kayak wali mereka. Udah semangat aja disini bukan berarti udah berakhir semua kan, disini sekolah juga bisa yang dibatasi hanya ruang geraknya aja”.

Menurut informan I, narapidana remaja selalu mengrespon arahan dari petugas LPKA, ada yang mengikuti arahan tersebut dan tidak mengikuti. Padahal proses dipenjara ini petugas selalu menilai tingkah laku narapidana remaja tersebut dan akan mempermudah masa remisi nantinya. Informan I mengatakan perkembangan narapidana remaja pada program pembinaan di LPKA ini sangat penting untuk mengembangkan potensi dan bakat minat narapidana remaja dan akan menjadi bekal mereka diluar masa tahanannya. Program pembinaan ini bisa dinilai dari berhasil serta mengalami kemajuan dalam sikap serta tingkah laku narapidana remaja tersebut di LPKA ini berupa keterampilan, ibadah, pendidikan, olah raga, cuti mengunjungi keluarga dan lain-lain. Informan I mengatakan pihak LPKA juga berkerjasama dengan instansi luar dalam melakukan program kegiatan pembinaan seperti bantuan hukum ada melakukan kerjasama, kalau dalam proses pembinaan kerohanian, kementrian agama baik yang muslim maupun kristen, kalau kristen kita kerjasama juga sama gereja-gereja lain dan yang muslim kita kerjasama dengan MUI. Sedangkan keterampilan kita kerjasama dengan barber shop, khursus jahit, kerja sama dengan yayasan.

4.3.2 Informan II

Peneliti mewawancarai informan II pada tanggal 28 Maret 2023 di LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan. Penulis memberi pertanyaan dan narasumber menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh penulis. Awal wawancara dimulai dengan perkenalan terlebih dahulu, mengenal informasi dan data pribadi dari beliau terlebih dahulu, kemudian penulis bercerita sedikit tentang apa yang menjadi fokus peneliti hingga sampailah kepada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada informan II.

Proses komunikasi antarpribadi dalam kegiatan pembinaan dari petugas LPKA kepada narapidana remaja dari awal masuk hingga selesai masa tahanannya dengan tahapan yaitu anak binaan setelah mendapatkan pengadilan dan baru ditetapkan jadi narapidana remaja lalu melakukan pengisian data diri, mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh petugas LPKA. Anak binaan juga wajib mengikuti MAPENALING (masa pengenalan lingkungan) selama 1 bulan. Anak binaan wajib terbuka kepada petugas agar kegiatan pembinaan berjalan dengan baik dan efektif. Anak binaan juga harus memberi kesan yang baik kepada petugas selama di LPKA ini. Narapidana remaja ini kita bina agar berperilaku baik dan mempunyai bekal dimasyarakat nantinya setelah narapidana remaja tersebut keluar dari LPKA ini. Sesuai dengan hasil wawancara dari informan II.

“Jadi pertama setelah dia ditetapkan jadi napi baru dia pengisian data diri terus itu ada MAPENALING (masa pengenalan lingkungan) itu dia tuh ditempatkan di kamar satu jadi semua yang baru-baru masuk di kamar satu.”

Informan II mengatakan permasalahan yang terjadi terhadap anak binaan ini biasanya ialah kurang terbuka terhadap petugas. Ada juga permasalahan terhadap

anak binaan yang diumur mereka yang sangat labil dan memiliki emosional yang tidak stabil.. Miss communication sering terjadi yang menyebabkan hubungan antara petugas dengan anak binaan ataupun anak binaan dengan anak binaan itu sendiri tidak menjadi baik-baik saja. Sesuai dengan hasil wawancara dari informan II.

“Ada juga anak binaan yang membangkang satu-satu dan gak mau terbuka. Kadang ini yang menyebabkan ricuh ketika anak binaan tersebut berinteraksi dengan teman satu kamarnya.”

Adanya anak binaan yang keras kepala ketika petugas memberi arahan intruksi, mereka tidak mau melakukannya. Anak binaan di LPKA ini berjumlah 219 orang, tidak bisa kita ratakan mereka ada yang terbuka dan ada juga yang tertutup. Terkadang ada anak binaan yang terbuka dengan petugas A atau B, semua tergantung kepada anak binaan masing-masing. Petugas tidak heran dengan sifat anak binaan yang tertutup mungkin anak binaan tersebut belum bisa menerima keadaanya sekarang. Tetapi petugas selalu memberi motivasi yang positif agar anak binaan ini tidak putus asa karena walaupun anak binaan ini di dalam penjara, ini bukan berarti akhir dari segalanya.

Informan II mengatakan, petugas juga memberikan bentuk empati kepada narapidana remaja, misalnya napi tersebut sedang berduka ada orang tuanya yang telah berpulang, kami sebagai petugas mengupayakan anak binaan tersebut bisa pulang dengan syarat-syarat lengkap dan adanya penjamin. Petugas juga memberi dukungan berupa semangat kepada anak binaan tersebut. Dukungan yang petugas berikan tidak ada henti-hentinya karena kalau bukan petugas yang memberi dukungan siapa lagi. Petugas juga memberikan masukan-masukan yang positif agar

pola pikir narapidana remaja bagus dan baik dalam segala hal. Sesuai dengan hasil wawancara dari informan II.

“Kita disini kan cuman 219 anak binaan terkadang anak-anak itu kita kasiannya itu pas mereka kemalangan kita akan kasih mereka pulang asal ada yang menjamin. Kalau dukungan biasanya yah kita semangatin aja karna lingkungan ini cuman sepetak jadi mereka terkadang bosan. Kita juga memberi kata-kata motivasi.”

Menurut informan II cara mengatasi hambatan komunikasi yang dilakukan oleh narapidana remaja selama melakukan pembinaan yaitu biasanya petugas memanggil narapidana remaja tersebut secara individu atau tatap muka langsung. Respon narapidana remaja terhadap komunikasi yang dilakukan petugas saat pembinaan sangat positif dan mereka mengikuti peraturan yang tertera. Sedangkan untuk narapidana yang tidak menaati peraturan yang ada maka mereka akan dikenakan hukuman. Program kegiatan pembinaan disini terbagi menjadi dua yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Pihak LPKA juga berkerjasama dengan pembinaan dari luar seperti PKBN, MUI, yayasan moralitas, pertukangan, barber shop dan lain-lain.

4.3.3 Informan III

Peneliti mewawancarai informan III pada tanggal 28 Maret 2023 di LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan. Penulis memberi pertanyaan dan narasumber menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh penulis. Awal wawancara dimulai dengan perkenalan terlebih dahulu, mengenal informasi dan data pribadi dari beliau terlebih dahulu, kemudian penulis bercerita sedikit tentang apa yang menjadi fokus peneliti hingga sampailah kepada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada informan III.

Proses komunikasi antarpribadi dalam kegiatan pembinaan dari petugas LPKA kepada narapidana remaja dari awal masuk hingga selesai masa tahanannya dengan tahapan yaitu pertama pengenalan seperti di data, setelah itu mereka dikelompokkan ke dalam bidang yang mereka kuasai. Informan III juga melakukan pendekatan individual terhadap narapidana remaja, agar mereka lebih terbuka. Permasalahan yang terjadi kepada narapidana remaja terkadang mereka ini menganggap petugas seumuran dengan mereka, disaat petugas melakukan kegiatan pembinaan narapidana tersebut tidak menjalankan peraturan dengan sepenuh hatinya. Informan III megatakan adanya terjadi *miss communication* yang disebabkan oleh narapidana remaja tersebut karena terkadang narapidana remaja ini tidak dapat memahami inti pembicaraan berupa informasi yang petugas berikan dan terkadang menyebabkan kesalahpahaman antara napi dengan napi atau napi dengan petugas. Sesuai dengan hasil wawancara dari informan III.

“Disini melalui banyak tahapan pengenalan seperti didata tingkat sekolahnya kemudian mereka dikelompokkan dalam bidang apa dia ahlinya misalnya keterampilan membuat prakarya nanti dijadikan dia ikut pelatihan. Terkadang napi ini anggap kita dengan napi itu kek sebentar dengan dia gak ada sopan santunya. Terkadang permasalahan demi permasalahann ada aja yah namanya manusia.”

Pendekatan yang informan III lakukan dengan cara kegiatan pembinaan ini, yaitu dengan memberi arahan dan motivasi agar anak binaan tidak merasa kesepian dan terpuruk. Sebagian anak binaan ada yang terbuka kepada petugas dan ada yang tertutup. Bentuk empati yang petugas berikan kepada narapidana remaja ini berupa apresiasi, misalnya narapidana ini berperilaku baik atau menciptakan prakarya yang bagus di LPKA dan kegiatan pembinaan maka petugas akan memberi apresiasi. Petugas juga memberi dukungan berupa pelatihan-pelatihan

keterampilan, bela diri, main bola, musik dan lain-lain. Dalam kegiatan pembinaan petugas sangat berlaku adil tidak ada dibeda-bedakan. Sesuai dengan hasil wawancara dari informan III.

“Kalau empati semacam pemberian apresiasi bisa menciptakan suatu prakarya jadi jika dia keluar tunjukan bahwasannya dia dapat pendidikan keterampilan didalam. Dukungan nya dengan pelatihan keterampilan. Itu otomatis dilakukan karena untuk bekal nabi setelah keluar nanti. Dalam kegiatan pembinaan semu setara seimbang apalah adil lah dalam pembagian kegiatannya kalau emang dia ini dia punya kemampuan punya keterampilan di dukung untuk ini untuk mengembangkan bakatnya.”

Sejauh ini respon yang anak binaan berikan terhadap kegiatan mereka mengikuti arahan dari petugas, ketika mereka ada kritik atau saran yang tidak berani langsung di utarakan mereka bisa memyampaikan pesan tersebut melalui kotak saran yang sudah disediakan. Untuk program pembinaan yang ada di LPKA ini yaitu keterampilan, pelatihan pendidikan, kerohanian. Narapidana remaja yang berhasil dibina ada beberapa petugas bisa nilai dari aktif nya dia di LPKA ini. LPKA ini juga melakukan kerjasama dengan instansi luar seperti pelatihan dari pemerintah, buat kopi, barber shop, pertukangan dan lain-lain. Sesuai dengan hasil wawancara dari informan III.

“Sejauh ini respon anak-anak terhadap kita yang memberi arahan mereka mengikuti sih dari petugas karena sejauh apa mereka kalau didalam harus memang mengikuti dek walaupun gak sesuai dengan apa dia bisa memberikan ini kritik dan saran pada kotak saran yang ada didalam. Pembinaan didalam pelatihan keterampilan, kejar paket kegiatan pendidikan lah itu yah, eh kegiatan kerohanian dek. Sebagian udah nampak anak yang berhasil dibina tapi sedikit yang namanya dia belum mengenal bacaan iqro jdi dia udah bisa baca di dalam.”

4.3.4 Informan IV

Peneliti mewawancarai informan IV pada tanggal 28 Maret 2023 di LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan. Penulis memberi pertanyaan dan narasumber

menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh penulis. Awal wawancara dimulai dengan perkenalan terlebih dahulu, mengenal informasi dan data pribadi dari beliau terlebih dahulu, kemudian penulis bercerita sedikit tentang apa yang menjadi fokus peneliti hingga sampailah kepada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada informan IV.

Menurut informan IV bentuk komunikasi yang disampaikan adalah komunikasi langsung. Pendekatan yang petugas lakukan sangat baik dan efektif khusus kepada narapidana remaja/anak binaan. Informasi yang petugas berikan sangat mudah di mengerti karena petugas menggunakan bahasa yang dipahami oleh narapidana remaja, tetapi sebagian narapidana ada yang tidak menghormati dan tidak menanggapi petugas tersebut. Informan IV sebagai narapidana disini sangat terbuka kepada petugas tidak ada yang di tutupi, karena dengan terbukanya informan IV akan lebih memudahkan dalam melakukan aktifitas di dalam LPKA ini. Sesuai dengan hasil wawancara dari informan IV.

“yah komunikasi dari petugas mudah dimengerti pakai bahasa sehari-hari, kita pun dekat dengan petugas, saya cukup terbuka enggak ada di tutupi”.

Bentuk empati yang informan IV dapatkan dari petugas itu banyak misalnya saya sedang sakit, petugas akan sigap menanggapi dan membawa ke klinik. Petugas LPKA sangat memberikan dukungan yang positif dan motifasi terhadap narapidana remaja tersebut. Karena disinilah penjahat di tempah perilakunya berubah menjadi lebih baik. Petugas juga menyetarakan semua narapidana remaja itu semua sama tidak ada yang dibedakan. Sikap narapidana remaja dalam menanggapi komunikasi yang diberikan petugas LPKA dalam hal pembinaan atau arahan kepada anak binaan harus sigap tapi ada juga yang tidak mengikuti arahan petugas

tersebut. Informan IV berkata bahwa proses anak binaan ini di penjara akan memberi dampak baik kepada masa tahanan kita kedepannya. Sesuai dengan hasil wawancara dari informan IV.

“Petugas juga perhatian ketika ada yang sakit disuruh berobat ke klinik. Sangat mendukung memberi motivasi. Kita di sini disama ratakan gak ada beda-beda. Sikap kita ya harus siap dan ikuti arahan dari petugas.”

Aktifitas keseharian yang informan IV lakukan yaitu bangun pagi melakukan kegiatan senam setelah itu kegiatan pengajian lalu kegiatan sekolah ngejar paket bekerjasama dengan sekolah diluar agar anak binaan tidak ketinggalan mengenai pendidikan. Hambatan komunikasi antara petugas dengan narapidana remaja/anak binaan yang terjadi adanya perbedaan sosial dan budaya di dalam LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan ini, mengakibatkan terhambatnya penyampaian pesan. Petugas di LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan ini sangat berperilaku adil karena untuk membangun kenyamanan, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

4.3.5 Informan V

Peneliti mewawancarai informan V pada tanggal 28 Maret 2023 di LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan. Penulis memberi pertanyaan dan narasumber menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh penulis. Awal wawancara dimulai dengan perkenalan terlebih dahulu, mengenal informasi dan data pribadi dari beliau terlebih dahulu, kemudian penulis bercerita sedikit tentang apa yang menjadi fokus peneliti hingga sampailah kepada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada informan.

Menurut informan V mengatakan dari awal masuk ke LPKA ini petugas langsung mengajak komunikasi saya. informan V tidak berani ngobrol kepada

narapidana yang lain, kecuali hanya dengan petugas saja. Kalau kedekatan petugas dengan narapidana ya kita disini cukup dekat. Petugas ada yang datang ke kita untuk sekedar memberi motivasi agar narapidana remaja tersebut tetap semangat dalam menghadapi masa tahanan di LPKA. Menurut informan V, petugas dalam memberikan informasi atau intruksi mudah dimengerti tetapi ada juga narapidana remaja yang susah memahami intruksi tersebut karena keterbatasan bahasa. Informan V sebagai narapidana remaja pertamanya sangat susah untuk terbuka kepada petugas. Tetapi dengan berjalannya hari saya mulai terbiasa dengan lingkungan dan mulai terbuka kepada petugas. Menurut informan V, petugas sangat perhatian kepada narapidana remaja, contohnya ketika sedang sakit petugas akan memberi obat dan memantau selalu. Kesetaraan disini tidak ada menurut informan V, karena saya tetap menganggap petugas itu lebih atas dari pada saya. Sesuai dengan hasil wawancara dari informan V.

“Dari awal saya masuk lapas sampai sekarang saya itu komunikasi terus sama petugas, awal masuk sini kan saya lebih sering ngobrol ketemu sama petugas. Komunikasi yang dilakukan sangat baik dan mudah saya pahami. Saya gak tau napa yang lain cuma saya tau ketemu sama petugas aja setiap hari karena petugas itu dateng buat ngobrol, kita cerita sama petugas keluh kesah yang bapak rasain.”

Aktifitas yang informan V lakukan yaitu pagi senam lalu mengikuti kegiatan kejar paket, makan siang, kegiatan kerohanian, main bola, dan mandi. Hambatan komunikasi yang terjadi antara petugas dengan narapidana remaja yaitu terkadang ada napa yang suka membantah dan tidak sopan kepada petugas ketika sedang memberi arahan atau informasi. Biasanya petugas akan langsung memanggil anak binaan tersebut dan mengajak berbicara empat mata. Petugas di LPKA ini juga berlaku adil kepada setiap narapidana remaja.

4.3.6 Informan VI

Peneliti mewawancarai informan VI pada tanggal 28 Maret 2023 di LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan. Penulis memberi pertanyaan dan narasumber menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh penulis. Awal wawancara dimulai dengan perkenalan terlebih dahulu, mengenal informasi dan data pribadi dari beliau terlebih dahulu, kemudian penulis bercerita sedikit tentang apa yang menjadi fokus peneliti hingga sampailah kepada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada informan.

Menurut informan VI bentuk komunikasi yang petugas berikan sangat mudah dipahami, petugas melakukan komunikasi dengan narapidana remaja itu secara tatap muka. Setiap hari petugas selalu berkomunikasi dengan narapidana remaja dan petugas LPKA juga baik-baik walaupun tidak semuanya baik. Muhammad Andra mengatakan pendekatan komunikasi yang dilakukan petugas LPKA kepada anak binaan yaitu dengan menyampaikan informasi atau arahan mengenai kegiatan pembinaan. Informan VI menyatakan informasi yang diberikan petugas LPKA sangat dapat mudah dipahami. Sesuai dengan hasil wawancara dari informan VI.

“Petugas sangat baik mereka memahami saya, informasi pun jelas.”

Informan VI mengatakan bahwa, saya sudah cukup lama di LPKA ini tapi sulit bagi saya untuk terbuka kepada petugas bukan karena saya tidak percaya terhadap petugas, tapi memang saya menutup diri saja disini. Sesuai dengan hasil wawancara dari informan VI.

“Sulit bagi saya terbuka ini aja saya terpaksa mau diwawancara karena intruksi dari petugas. Tapi saya mau menjawab pertanyaan mbak untuk membantu tugas mbak nya.”

Petugas selalu memberikan empati kepada narapidana remaja, begitu juga dengan dukungan yang positif. Petugas LPKA juga menyetarakan anak binaan seperti udah dianggap seperti keluarga. Tapi kalau ada kegiatan pembinaan atau kunjungan kita sebagai anak binaan harus tetap menghormati petugas ada kalanya waktu bercanda dan serius. Sikap dalam menanggapi komunikasi dari petugas untuk seorang narapidana remaja harus mematuhi dan menghormati segala perkataanya kalau tidak kita bisa diberi hukuman. Sesuai dengan hasil wawancara dari informan VI.

“Sikap saya baik aja kalau petugas ngajak bicara taati semua arahannya.”

Aktivitas keseharian saya dari pagi kita mengikuti senam setiap hari, lalu ada kegiatan sekolah, kegiatan pembinaan kemandirian, kegiatan pembinaan pribadi. Kalau kegiatan pembinaan yang sering saya lakukan adalah mengaji setelah sholat ashar. Di LPKA ini ada juga hambatan komunikasi yang terjadi seperti emosional yang tidak stabil yang dialami narapidana remaja, semisal petugas sedang memberi nasihat kepada narapidana tetapi narapidana tersebut sedang marah. Petugas LPKA sangat berperilaku adil tidak ada membeda-bedakan anak binaan disini.

4.4 Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan tentang hasil dari pada penelitian yang telah dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan. Pemaparan yang peneliti berikan merupakan penjabaran dari rumusan masalah yang telah diangkat peneliti.

4.4.1 Komunikasi Antarpribadi Petugas Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) Dengan Narapidana Remaja

Berdasarkan data lapangan yang didapat oleh peneliti diketahui bahwa komunikasi antarpribadi petugas LPKA dan narapidana remaja sangat penting untuk di bangun dalam melakukan pembinaan narapidana remaja di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Kota Medan. Komunikasi antarpribadi yang dilakukan petugas LPKA dengan narapidana remaja di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan berlangsung secara efektif yang menunjukkan sebagian besar adanya kecocokan atau kesinkronan dari komunikasi yang dilakukan petugas dan narapidana remaja.

Untuk tercapainya komunikasi yang baik dan efektif, diperlukan komunikasi antarpribadi guna menjalankannya maka komunikasi antarpribadi memerlukan beberapa tahapan dalam proses pelaksanaannya. Tahapan tersebut meliputi keterbukaan (*openess*), empati (*emphaty*), dukungan (*supportiveness*), rasa positif (*possitiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Komunikasi antarpribadi dikatakan berjalan efektif jika penerima menerapkan pesan yang telah diberikan oleh komunikator kepada komunikan. Komunikasi antarpribadi antara petugas dengan narapidana remaja bersifat mempengaruhi narapidana remaja agar dapat merubah sikap dan perilakunya. Komunikasi antarpribadi merupakan proses komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap pandangan orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.

4.4.2 Pembinaan Narapidana Remaja

Untuk melaksanakan pendekatan atau rencana mengenai kegiatan pembinaan diperlukan adanya komunikasi antarpribadi yang efektif. Hal ini sangat diperlukan untuk dapat mencapai tujuan yang direncanakan oleh sebuah lembaga. Begitu juga dalam kegiatan pembinaan kepada narapidana remaja di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas 1 Tanjung Gusta Medan, kegiatan pembinaan sangat dekat dengan proses komunikasi. Dalam kegiatan pembinaan kepribadian maupun kemandirian pada narapidana remaja karakter komunikasi tentu sangat besar, karena komunikasi menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam melakukan kegiatan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas 1 Tanjung Gusta Medan.

Proses kegiatan pembinaan narapidana remaja tidak dilakukan langsung, melainkan para narapidana remaja harus melalui masa proses registrasi, pengisian data diri, juga melakukan *skrining* dari klinik mengenai kesehatan narapidana remaja tersebut untuk mendapatkan kegiatan pembinaan lebih lanjut. Seluruh narapidana remaja wajib mengikuti kegiatan MAPENALING (masa pengenalan lingkungan) yang dilakukan selama 1 bulan. Petugas melakukan kegiatan pembinaan dengan narapidana remaja tersebut dilakukan petugas untuk menjalin kedekatan yang harmonis dengan narapidana sehingga narapidana merasa nyaman terhadap petugas, sehingga narapidana remaja tidak merasa adanya keterpaksaan pada saat bercerita kepada petugas dalam hal yang dirasakan. Adapun bentuk pembinaan yang dilakukan narapidana remaja di

lembaga pemasyarakatan khusus anak kelas I tanjung gusta medan dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

- a. Pembinaan Kepribadian yang meliputi kegiatan kerohanian, kesadaran hukum, jasmani, kesadaran berbangsa, kesadaran bernegara, serta kegiatan lainnya. Bentuk kegiatan dari pembinaan kepribadian yang umumnya dilakukan di LPKA antara lain yaitu kewajiban untuk melaksanakan ibadah sesuai agama dan kepercayaan misalnya sholat 5 waktu dan mengaji bagi yang beragama islam, penyuluhan hukum, mengikuti kegiatan upacara bendera, perayaan hari besar keagamaan dan lain-lain.
- b. Pembinaan Kemandirian yang diterapkan pada pemberian kemampuan khusus sesuai bakat dan minat anak yang dapat menunjang potensinya seperti kegiatan pertanian, pertukangan, peternakan, kesenian dan lain-lain yang dapat berguna di dunia kerja.

Hal ini sesuai dengan data di lapangan selama penelitian dan wawancara terhadap beberapa informan tampak dengan jelas bahwa proses komunikasi antarpribadi dalam pembina dengan narapidana remaja berjalan dengan baik pada saat dilakukan pembinaan. Hubungan petugas dengan narapidana remaja berlanjut pada perkembangan hubungan yang sistematis antara petugas dengan narapidana tidak ada istilah langsung akrab, karena keakraban membutuhkan proses, hubungan mengalami pada pembukaan diri narapidana remaja sehingga kegiatan pembinaan dapat dilakukan dengan mudah karena narapidana remaja sudah merasa nyaman dengan keberadaan petugas sehingga pembinaan akan berjalan dengan baik.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil keseluruhan dari penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai komunikasi antarpribadi petugas Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan dalam melakukan pembinaan narapidana remaja, maka peneliti memberikan simpulan bahwa komunikasi antarpribadi yang dilakukan petugas LPKA kepada narapidana remaja saat melakukan proses kegiatan pembinaan yang berlangsung secara efektif dan tidak memaksa narapidana remaja tersebut dikarenakan sebagai komunikator, seorang petugas yang menyampaikan pesan kepada narapidana remaja agar memberikan respon sebagai komunikator. Bentuk komunikasi antarpribadi dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh petugas LPKA untuk penerimaan narapidana remaja/anak binaan adalah melalui kegiatan pembinaan kepribadian dan kegiatan pembinaan kemandirian yang bertujuan untuk pembinaan mental dan karakter agar menjadi manusia yang utuh dengan sepenuh hati dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Pembinaan kepribadian meliputi menumbuhkan kesadaran nasional dan kesadaran negara, mengembangkan kemampuan intelektual, kesadaran hukum dan berintegrasi ke dalam diri dengan masyarakat. Pembinaan kepribadian adalah kegiatan mengasah bakat keterampilan yang profesional dengan tujuan agar narapidana remaja di LPKA ini memiliki modal keterampilan dan dapat melanjutkan perannya sebagai anggota masyarakat yang bebas dan lebih bertanggung jawab setelah keluar nantinya. Hal ini membuktikan

bahwa komunikasi antarpribadi pada saat melakukan proses pembinaan ialah hal yang sangat penting untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas yang sudah dijabarkan oleh peneliti, maka saran yang kemudian dapat menjadi masukan bagi para petugas Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan dalam melakukan pembinaan narapidana remaja adalah narapidana remaja/anak binaan memiliki sifat yang berbeda-beda maka akan menjadi tantangan bagi petugas LPKA dalam proses kegiatan pembinaan, sehingga disarankan agar petugas LPKA meningkatkan kesabaran dalam melaksanakan proses pembinaan tersebut. Ada baiknya petugas LPKA memberi penghargaan kecil kepada narapidana remaja yang telah melaksanakan intruksi atau kegiatan pembinaan dengan baik, seperti mengikuti peraturan yang tertera dengan tertip. Narapidana remaja/anak binaan pasti akan merasa senang dan aktif dalam melaksanakan kegiatan pembinaan sehari-harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- David, Prins, Jemil Tamba, Husni Silvia Tesselonika, and Muhammad Iqbal Sinaga. 2022. "Pembinaan Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas I Tanjung Gusta." *Jurnal Rectum* 4: 82–94.
- Hardiyanto, Sigit et al. 2017. "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor Di Kota Medan Penelitian Yang Berjudul Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Komunikasi Yang Dilakukan Orang Tua Kepada Anak Remaja Geng Motor . Hanya Saja Motor Ketika Bera."
- Hefni. 2017. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Ilmu, Fakultas et al. 2022. "Komunikasi Antar Pribadi Pihak Sekolah Dan Orang Tua Siswa Dalam Sistem Pembelajaran Selama Masa Pandemi Di Sekolah It Darul Istiqlal."
- Nazmujanah, Sha-sha. 2019. *Religiusitas Narapidana Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandar Lampung Tahun 2019*. Lampung: Universitas Islam Negeri.
- Ningrum lilia kusuma. 2019. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan." *Skripsi*.
- Pettanase, Ismail. 2019. "Pembinaan Narapidana Dalam Sistem Pemasyarakatan." 17: 57–63.
- Prakoso. 2016. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Karyawan Travel Terhadap Kinerja Karyawan Zena Travelindo Malang Caesario." *Universitas Brawijaya*.
- Rahmi, Siti. 2021. *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungan Dalam Konseling*. Aceh: Syiah Kuala Universitas Press.
- Rizky, Rafieqah Nalar, and Moulita. 2017. "Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak." *Jurnal Interaksi* 1(2): 206–19.
- Rukin. 2019. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sari, Aulia Nadia. 2021. "Analisis Interaksi Siswa Pada Aktivitas Diskusi Kelompok Dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring." 05(03): 2636–

51.

Simanjuntak, Satria Lanri, and Nurhasanah Nasution. 2017. "Komunikasi Interpersonal Psikolog Terhadap Pemulihan Pasien Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatra Utara." *Jurnal Interaksi* 1(1): 118–28.

Sitorus. 2020. *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Situmorang, Victorio H et al. 2019. "Lembaga Pemasyarakatan Sebagai Bagian Dari Penegakan Hukum (Correctional Institution as Part of Law Enforcement) Abstrak." : 85–98.

Sugiarti, Eggy Andalas, and Arif Setiawan. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. UMM Perss.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Uyun, Nadzrotul et al. 2022. *V Volume V No I (2022) Proses Komunikasi Antarpribadi*.

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA NARAPIDANA REMAJA

1. Bagaimana bentuk komunikasi yang disampaikan petugas LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan kepada narapidana remaja ?
2. Pendekatan komunikasi seperti apa yang petugas LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan lakukan kepada anda sebagai narapidana remaja?
3. Apakah informasi yang petugas LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan berikan dapat mudah untuk dimengerti oleh narapidana remaja?
4. Menurut Anda, Apakah komunikasi yang dilakukan cukup terbuka terhadap petugas di LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan?
5. Bentuk empati apa yang diberikan oleh petugas LPKA dalam melakukan pembinaan narapidana remaja di LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan?
6. Menurut Anda, Apakah komunikasi yang dilakukan oleh petugas LPKA menimbulkan dukungan moral bagi narapidana remaja di LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan?
7. Apakah setiap kegiatan pembinaan anda mendapatkan rasa positif dari petugas LPKA?
8. Menurut Anda, Apakah anda merasa disetarakan oleh petugas LPKA sebagai narapidana remaja di LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan?
9. Bagaimana sikap anda menganggapi komunikasi yang diberikan petugas LPKA dalam hal pembinaan bagi narapidana remaja di LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan?

10. Bagaimana aktivitas keseharian yang anda lakukan di dalam LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan?
11. Kegiatan pembinaan seperti apa yang sering anda lakukan di LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan?
12. Menurut Anda, Apakah ada hambatan komunikasi yang dilakukan oleh petugas LPKA terhadap narapidana remaja dalam melakukan kegiatan pembinaan di LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan?
13. Apakah petugas LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan berlaku adil dalam kegiatan pembinaan untuk seluruh narapidana remaja?

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PETUGAS LPKA

1. Bagaimana proses komunikasi antarpribadi dalam kegiatan pembinaan dari petugas LPKA kepada narapidana remaja dari awal masuk hingga selesai masa tahanannya di LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan?
2. Menurut anda, apakah ada terjadinya *miss communication* antara petugas dengan narapidana remaja di LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan?
3. Bentuk empati seperti apa yang petugas berikan kepada narapidana remaja dalam melakukan pembinaan di LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan?
4. Dukungan seperti apa yang diberikan petugas kepada narapidana remaja dalam hal pembinaan di LAPAS Tanjung Gusta Kota Medan?
5. Menurut Anda bagaimana cara mengatasi hambatan komunikasi yang dilakukan oleh petugas LPKA selama melakukan pembinaan narapidana remaja di LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan?
6. Menurut Anda Bagaimana respon narapidana remaja terhadap komunikasi yang dilakukan petugas LPKA saat pembinaan di LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan?
7. Menurut anda, apakah ada narapidana remaja yang berhasil dibina dengan program pembinaan di LPKA Kelas I Tanjung Gusta Medan?
8. Apakah ada kerjasama antar pihak LPKA dengan instansi lain dalam proses pembinaan narapidana remaja?

**FOTO PENELITI MELAKUKAN WAWANCARA KEPADA
PETUGAS DAN NARAPIDANA REMAJA**



*Gambar 1. Wawancara dengan Bapak
Purnama Lawly, S.H. bidang pembinaan*



*Gambar 2. Wawancara dengan Bapak
Yusril Ramadani Mahendang, S.H. bidang pembinaaa*



*Gambar 3. Wawancara dengan Ibu
Widia, S.H. bidang pembin*



Gambar 4. Wawancara dengan narapidana remaja



Gambar 5. Wawancara dengan narapidana remaja



Gambar 6. Wawancara dengan narapidana remaja

FOTO KEGIATAN PEMBINAAN



Gambar 7. Kegiatan sekolah ngejar paket



Gambar 8. Kegiatan pembinaan rehabilitasi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Eta mangab surat ni apar ditambak nomor dan tanggalna

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224587 Fax. (0610) 6625474 - 6631003
<https://fisp.umsu.ac.id> | fisp@umsu.ac.id | [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) | [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) | [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) | [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Sk-1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 07 November 2022

Assalamu' alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nur Assikin
N P M : 1903110090
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 127,0 sks, IP Kumulatif 3,64

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Komunikasi Antar Pribadi Petugas Lembaga Pemasarakatan Tanjung Gusta Medan Dalam Melakukan Pembinaan Bagi Narapidana Remaja	 10 Nov 22
2	Peranan Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Belajar (studi kasus pada SMP negeri 40 medan)	
3	Pola Komunikasi Ibu Sebagai Single Parent Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Tanjung Gusta	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

017.19.311

Pemohon

(Nur Assikin)

Medan, tgl. 07 Desember 2022

Ketua,

(Akhyar Anhasi S.Sos) M.L.Kom
NIDN: 0127048401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

(Sigit Hardiyanto)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dasar Melayani, Sifat Melayi, Berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/DK/BAN-PT/Ak.KP/PT/II/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 1816/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **02 Desember 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **NUR ASSIKIN**
N P M : 1903110090
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PETUGAS LEMBAGA PEMASYARAKATAN KHUSUS ANAK KELAS I TANJUNG GUSTA MEDAN DALAM MELAKUKAN PEMBINAAN NARAPIDANA REMAJA**

Pembimbing : **SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 017.19.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 02 Desember 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 21 Sya'ban 1444 H
14 Maret 2023 M

Dekan,

Dr. ARIF SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs. di Medan,
3. Pertinggal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 · (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 21 Februari 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nur Assilein
N P M : 1903110090
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1816.../SK/II.3/UMSU-03/F/2022.. tanggal 05 Desember 2022.. dengan judul sebagai berikut :

Komunikasi Antarpribadi Pelogis Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan Dalam Melakukan Pembinaan Masyarakat Remaja

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Sigit Hardiyanto S.sos M.I.com)

Pemohon,

(Nur Assilein)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 298/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 28 Februari 2023
 Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	AGUS TIA NINGSIH	1903110068	Drs. ZULFAHMI., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PENGARUH IKLAN LAYANAN MASYARAKAT TERHADAP PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENCEGAH STUNTING
7	FENNY PERMATA SARI	1903110095	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN PUBLIC RELATION DALAM MENJAGA CITRA POSITIF PT. SOCFIN INDONESIA KOTA MEDAN
8	ZENI AULIA	1903110112	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU RA DALAAULUL KHAIRAT KABUPATEN LANGKAT DALAM MEMBANGUN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK
9	AYU LESTARI	1903110083	Assoc.Prof. Dr. YAN HENDRA., M.Si.	Drs. ZULFAHMI., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH PERILAKU VERBAL ABUSE PADA ANAK DI DESA AIR HITAM KABUPATEN LANGKAT
10	NIJR ASSIKIN	1903110090	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI., M.Si.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PETUGAS LEMBAGA PEMASYARAKATAN TANJUNGGUSTA MEDAN DALAM MELAKUKAN PEMBINAAN BAGI NARAPIDANA REMAJA

Medan, 04 Syaaban 1444 H
25 Februari 2023 M





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Berprestasi untuk masa depan
 yang lebih baik

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 191/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsu.medan](https://www.linkedin.com/company/umsu.medan)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Muc Aswikio
 NPM : 1003110090
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Komunikasi Antarpribadi Pelajar Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan Dalam Melakukakan Pembinaan NaraPidana Remaja

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	30/01-2023	Konsultasi dengan pembimbing tentang penyusunan latar belakang masalah	
2.	03/02-2023	Bimbingan isi skripsi (latar belakang masalah yang menjelaskan permasalahan yang muncul di lapangan)	
3.	06/02-2023	Revisi isi proposal (bagian kategorisasi penelitian dengan menguraikan permasalahan pada metode)	
4.	09/02-2023	ACC di seminarikan	
5.	08/03-2023	Bimbingan draf Wawancara (revisi masukan data narasumber penelitian)	
6.	15/05-2023	Bimbingan Skripsi (pembahasan Bab 4 Memasukkan data emic di penelitian)	
7.	17/05-2023	Revisi Skripsi (revisi kesimpulan dan saran menjawab penelitian)	
8.	22/05-2023	ACC Skripsi di sidangkan	

Medan,20.....

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Anika Saleh, S.Sos, MSP)
 NIDN: 0030017402

(Alh. Anshori S.Sos, M.I.kom)
 NIDN: 0127048401

(Dr. Sigit Haruliyanto, S.Sos, M.I.kom)
 NIDN: 0112118802



Agensi Kelayakan Malaysia
 Malaysian Qualifications Agency

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

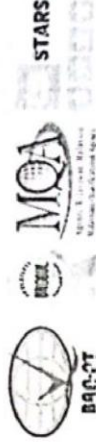


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 670/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023
Waktu : 06.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
25	ZENI AULIA	1903110112	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU RA DALAAILUL KHAIRAT KABUPATEN LANGKAT DALAM MEMBANGUN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK
27	NIUR ASSIKIN	1903110090	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PETUGAS LEMBAGA PEMASYARAKATAN KHUSUS ANAK KELAS I TANJUNG GUSTA MEDAN DALAM MELAKUKAN PEMBINAAN NARAPIDANA REMAJA
28	M. IRFAN PRASETYO	1803110185	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PUSKESMAS BATANG KUIS DALAM MENSOSIALISASIKAN KESEHATAN IBU DAN ANAK
29	VINNIE SHAVIRA	1603110180	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PTPN II DALAM MENYELESAIKAN KASUS SENGKETA TANAH DENGAN MASYARAKAT
30	DOLI WILDAN UKHROWI SIREGAR	1603110232	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI PEMASARAN PT. KARYA SERASI UNTUK MEMBANGUN MINAT BELI KONSUMEN KOPI SIPIROK

Menulis Sidang :

1.



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Medan, 04 Dzulhaidjah 1444 H

24 Mei 2023 M

Panitia Ujian

Sekretaris



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Kepada Yth :
Bapak Dekan Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di Tempat

PERMOHONAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Assalamu'alaikum wr.wb. *

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini mahasiswa Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Nama lengkap : NUR ASSIKIN
NPM : 1903110090
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Humas

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul skripsi yaitu :

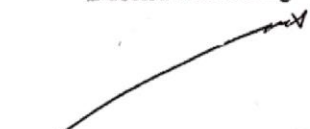
**...KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PETUGAS LEMBAGA PEMASYARAKATAN
TANJUNG GUSTA MEDAN DALAM MELAKUKAN PEMBINAAN BAGI
NARAPIDANA REMAJA**

MENJADI :

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PETUGAS LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KHUSUS ANAK KELAS I TANJUNG GUSTA MEDAN DALAM MELAKUKAN
PEMBINAAN NARAPIDANA REMAJA**

Demikianlah permohonan saya untuk persetujuan perubahan judul skripsi, atas perhatian Bapak Ketua Jurusan saya ucapkan terima kasih. *Wasalamualaikum wr.wb*


Dosen Pembimbing


Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom.

Pemohon


Nur Assikin

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom.